

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan kemampuan literasi peserta didik terutama dalam mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lubis (2019, hal.4) yang mengatakan bahwa kegiatan literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada kemampuan informasi, yang erat kaitannya dengan aktivitas mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia umumnya hanya dilakukan dengan metode konvensional atau ceramah.

Pendapat ini sejalan dengan Istiani, K., dan Sulasmono (2013, hal. 54) yang menyatakan bahwa metode ceramah masih banyak digunakan oleh pendidik karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan materi pembelajaran tepat pada waktunya. Sehingga, berakibat pada proses pembelajaran yang terkesan membosankan serta pencapaian hasil belajar peserta didik pada pelajaran mata Bahasa Indonesia menjadi kurang maksimal. Haris dan Jihad (2013,hal. 14) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Pernyataan ini selaras dengan Ifa (2013, hal. 716-717) yang menjabarkan bahwa hasil belajar adalah peningkatan hasil pengetahuan yang dicapai peserta didik terkait materi yang diterima ketika mengerjakan tugas, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan

dari diri peserta didik yang mencakup peningkatan hasil pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dapat diamati dan diukur. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan tipe belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Menurut (Rusman, 2013 hl.217) Alasan pentingnya strategi pembelajaran jigsaw memungkinkan untuk diterapkan, karena menurut peneliti strategi ini telah banyak membawa suasana gembira dan menyenangkan, peserta didik aktif melaksanakan kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dan menarik, dalam pembelajaran jigsaw guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Berdasarkan wawancara guru kelas V pada tanggal 15 Novemeber 2022, nilai hasil belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik masih banyak

yang tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikatakan oleh guru Tematik kelas V ibu Musrianti S.Pd Sd Negeri 04 Wolasi bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di sekolah adalah 70 dengan presentasi ketuntasannya 80%, tapi peserta didik hanya mendapatkan rata-rata nilai 67,5 dengan presentase ketuntasannya hanya 50% saja. Kemudian sebagian guru juga belum pernah menggunakan metode-metode atau model pembelajaran yang baru hanya menggunakan metode ceramah dengan penugasan karena ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang terbaru masih cukup kurang, apalagi masih jarang diadakan pelatihan kompetensi guru khususnya membahas tentang metode dan model pembelajaran, hanya perwakilan guru saja yang ke sekolah lain ikut pelatihan (Musrianti, S.Pd. Guru Tematik kelas V, Wawancara, 18 Januari 2023).

Berikut daftar nilai UAS sebelum dilakukannya tindakan siswa kelas V SDN 04 Wolasi semester genap 2023:

Tabel 1.1

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Askar	60	Tidak Tuntas
2	An Nur Hidayat	50	Tidak tuntas
3	Armika Sastrawati	80	Tuntas
4	Bilal Hikarizaidan	80	Tuntas
5	Danuarta	50	Tidak Tuntas
6	Dara Talita Zahra	60	Tidak Tuntas
7	Delpiana	70	Tuntas
8	Fandi	45	Tidak Tuntas
9	Ismayanti	90	Tuntas
10	Khalifa Nur aliya	80	Tuntas
11	Kurniawan	45	Tidak Tuntas

12	Laode Sahalisya P.	Muh.Abdul	65	Tidak Tuntas
13	Muh.Amin		65	Tidak Tuntas
14	Muh.Rafi Abdillah.R		80	Tuntas
15	Muhammad Esa saputra		70	Tuntas
16	Mustakim Bukhari,I.K	Ahmad	60	Tidak Tuntas
17	Mutiara Magda Pravita		70	Tuntas
18	Nadhifa Khairunnisa		80	Tuntas
19	Naura Ismy Hayfa		80	Tuntas
20	Nela Sepriani		70	Tuntas
21	Noni Yanti		65	Tidak Tuntas
22	Nur Aisyah		80	Tuntas
23	Nur Aswiana		65	Tidak Tuntas
24	Nur Vaid Gantara.S		60	Tidak Tuntas
25	Putra		60	Tidak Tuntas
26	Riki		70	Tuntas

Untuk mengatasi masalah di atas, tentunya salah satu cara membuat pembelajaran lebih aktif dan bisa berhasil yaitu perlu penerapan Model Pembelajaran *Kooperatife tipe jigsaw* pada pembelajaran Bahasa Indonesia , kerana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan kecermatan pemahaman serta keaktifan yang baik terhadap suatu materi. Meskipun tidak ada metode yang sempurna, namun Model pembelajaran Kooperatife tipe jigsaw diharapkan dapat menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan senang terhadap apa yang sedang dipelajarinya karena pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat menjadikan peserta didik menangkap dan memahami pelajaran dengan baik.

Maka untuk mengatasi kendala pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas penulis mencoba menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun Model

Pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah *Kooperatife Tipe jigsaw*. Dengan model ini diharapkan siswa tidak akan terganggu karena pendidik melakukan penelitian sambil melaksanakan pembelajaran dan tentunya pendidik menjadi lebih kreatif dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran setelah mengetahui keadaan siswa. Sehingga dari penerapan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Jigsaw ini diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap hasil pembelajaran sehingga menumbuh kembangkan semangat dan prestasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti mengambil judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 4 Wolasi* "

1.2 Identifikasi Masalah

Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

1. Siswa mengalami kejenuhan atau kurang semangat belajar Ketika pembelajaran Berlangsung
2. Metode yang diterapkan oleh guru kelas dalam pembelajaran tematik masih kurang bervariasi.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Bahasa

Indonesia dengan menggunakan Model Kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V SDN 4 Wolasi tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 4 Wolasi?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 4 Wolasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 4 Wolasi
2. Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Wolasi

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Empiris
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca tentang Meningkatkan Hasil Belajar Melalui

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN 4 Wolasi

- b. Dapat Memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah dalam hal ini melakukan penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang alami oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

b. Bagi siswa

Dapat merangsang pola interaksi siswa serta melatih kerja sama siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kelompok.

c. Bagi guru

Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta memberikan guru sebuah alternative metode pembelajaran penggunaan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan penelitian dan meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep tentang model kooperatif tipe *jigsaw*.

1.7 Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir dari rangkaian proses pembelajaran. Nilai akhir tersebut merupakan nilai setelah dilakukan tes hasil belajar pendidikan agama islam setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw*

Jigsaw yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yang dimaksud adalah sebagai berikut: Siswa dikelompokkan kedalam tim, yang berjumlah 5 anggota tim, Setiap orang dalam kelompok diberi bagian materi yang berbeda, Anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub-bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, Setelah selesai diskusi sebagian tim ahli tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab

yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, Guru memberi evaluasi.

